

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PEMBERIAN PENGHARGAAN DI SDN 005 ROKAN IV KOTO

Oleh

Masrul

Guru SD Negeri 015 Rokan IV Koto

masrulmasrul@gmail.com

Article History

Received : Desember 2017

Accepted : Februari
2018

Published : Maret 2018

Keywords

*Pedagogical competencies,
granting award*

Abstract

This study aims to determine whether the Pedagogical Competencies of Teachers can be improved by Granting Award at SDN 005 Rokan IV Koto. The School Action Research was conducted only at SDN 005 Rokan IV Koto. In one supervision of the researcher himself. This was chosen because it was very supportive of the Principal's job to know the pedagogic teacher's competencies. This study was conducted in two cycles. From the description of data processing and discussion it can be concluded that teacher pedagogic competence is obtained in cycle I of 65% with good category and in cycle II increased to 86% with very good category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan hanya di SDN 005 Rokan IV Koto. Dalam satu pengawasan peneliti sendiri. Ini dipilih karena sangat menunjang tugas Kepala Sekolah untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru didapatkan pada siklus I sebesar 65% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik.

ISSN. 2527-6018

e-ISSN. 2548-4141

A. Pendahuluan

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan

Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Dalam menjalankan berbagai tugasnya setiap kepala sekolah tentu tidak mempunyai kemampuan yang sama, baik dalam hal menata manajemen sekolah ataupun dalam kemampuan personal kepala sekolah. Kegiatan kepengawasan atau teknik supervisi yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah belum mendapat bagian yang proporsional dalam agenda kegiatan seorang kepala sekolah. Padahal supervisi ini sangat menunjang bagi pengembangan tenaga kependidikan yaitu guru di organisasi persekolahan.

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan

baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran dikelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin, agen pembaharu (Agent of change), penggerak, innovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada dimadrasah. Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga mengandung makna kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas No 13 tahun 2007. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik itu prestasi akademis dan non akademis dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang sangat mapan. Dengan kompetensi tersebut apa yang diinginkan

oleh masyarakat dan orangtua murid yakni tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting di sekolah. Dengan manajemen yang baik, kinerja sekolah dapat berjalan dan berkembang secara optimal. Manajemen pendidikan di sekolah merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan oleh sekolah adalah adanya tenaga pendidik dan manajer pendidikan yang profesional. Faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi pembangunan dan perkembangan di segala bidang di era globalisasi sekarang ini.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti terdapat kejanggalan-kejanggalan pada guru dalam hal kemampuan mengajar. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain: Masih adanya guru yang tidak mampu mengembangkan

silabus pembelajaran, mereka hanya memamakai silabus yang lama, Masih adanya yang belum mampu mengelola kelas dengan baik dan semestinya, Masih adanya guru yang belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan anak didik, Masih adanya guru yang belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, Masih adanya guru yang tidak memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, Masih adanya guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, Masih adanya guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, dan Masih adanya guru tidak memberikan kesimpulan ketika akhir proses pembelajaran.

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di SDN 005 Rokan IV Koto belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran

dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani *pedagogues*, dalam bahasa Latin *pedagogues* yang berarti pemuda yang bertugas mengantar anak ke sekolah serta menjaga anak itu agar ia berlaku tingkah susila. Dalam perkembangannya dapat dikatakan bahwa pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki orang sebagai pendidik (*padagok*) dalam hal ini adalah guru, dengan berbagai perbuatan terencana untuk mendidik (*pedagogi*) yaitu dalam kegiatan terencana pada proses kegiatan pengelolaan pembelajaran di sekolah yang membutuhkan kemampuan tertentu dari guru, dalam upaya menstranformasikan tentang hal ilmu pengetahuan (*pedagogik*), terhadap peserta didik yaitu siswa (Soegiyanto. 2012).

Suryadi (2007) menyatakan bahwa

Reward (imbalan) dapat disebut alat pendidikan. Alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu manfaat dari memberi imbalan terhadap pendidikan adalah akan menimbulkan asosiasi yang positif (menyenangkan) dengan perilaku yang diinginkan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan antara pemberian imbalan yang bersifat materi dengan yang bersifat non materi.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemberian Penghargaan di SDN 005 Rokan IV Koto".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SDN 005 Rokan IV Koto, yang ditujukan pada guru-guru. Arikunto (1998) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDN 005 Rokan IV Koto yang

berjumlah 8 orang guru. Karena populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan Pemberian Penghargaan, Observasi, dan Refleksi.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Siklus I

Dalam pelaksanaan pemberian reward yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 74% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahannya akan uraian pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek pemberian Penghargaan oleh Fasilitator Pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Memusatkan perhatian kepada guru agar mengikuti arahan yang diberikan oleh fasilitator		√				4	57%
2	Menjelaskan materi pelajaran dengan kalimat yang memberikan motivasi				√		2	
3	Memuji dan menyanjung di depan guru yang lain jika menjawab benar				√		2	
4	Memberikan tugas dengan suasana santai seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran			√			3	
5	Membahas tugas yang telah dikerjakan guru		√				4	

6	Membebaskan guru dari sebagian kewajiban			√			3
7	Memberi Reward bagi guru yang dapat mengerjakan tugas dengan benar				√		2
JUMLAH		8	6	6			20
KATEGORI = Baik							

Kemudian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari hasil penilaian pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Siklus I

NO	Kompetensi Pedagogik	%
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.	38%
2	Pemahaman terhadap peserta didik.	88%
3	Pengembangan kurikulum atau silabus.	75%
4	Perancangan pembelajaran.	75%
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.	38%
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran.	63%
7	Evaluasi hasil belajar	63%
Rata-rata		63%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek kompetensi pedagogik guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 63% atau dengan kategori cukup.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) pemahaman guru terhadap penetapan topik dan tujuan serta persiapan alat-alat yang diperlukan dalam penerapan metode demonstrasi. 2) menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 3) peneliti harus memberikan motivasi yang lebih terhadap seluruh siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan demonstrasi di depan kelas. Aspek yang dilakukan peneliti di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan peneltiian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Kegiatan Siklus II

Dalam pelaksanaan pemberian penghargaan juga dilakukan pada siklus II, hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 91% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Hasil pada siklus II terlihat bahwa pemberian penghargaan pada guru telah optimal.

Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahan akan uraikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek pemberian penghargaan oleh fasilitator Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Memusatkan perhatian kepada guru agar mengikuti arahan yang diberikan oleh fasilitator	√					5	91%
2	Menjelaskan materi pelajaran dengan kalimat yang memberikan motivasi	√					5	
3	Memuji dan menyanjung di depan guru yang lain jika menjawab benar		√				4	
4	Memberikan tugas dengan suasana santai seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran	√					5	
5	Membahas tugas yang telah dikerjakan guru	√					5	
6	Membebaskan guru dari sebagian kewajiban		√				4	
7	Memberi Reward bagi guru yang dapat mengerjakan tugas dengan benar		√				4	
JUMLAH		30	16				32	
KATEGORI = Sangat Baik								

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kompetensi pedagogik guru. Kemudian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru

dapat dilihat dari hasil penilaian pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kompetensi Pedagogik Guru Pada Siklus II

N O	Kompetensi Pedagogik	%
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.	75%
2	Pemahaman terhadap peserta didik.	88%
3	Pengembangan kurikulum atau silabus.	88%
4	Perancangan pembelajaran.	100%
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.	88%
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran.	100%
7	Evaluasi hasil belajar	75%
Rata-rata		88%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek kompetensi pedagogik guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 88% atau dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan

demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Aspek pemberian reward yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor sebesar 20 maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor sebesar 32.

Kompetensi pedagogik guru didapatkan pada siklus I sebesar 65% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori baik. Artinya bahwa pemberian reward untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru di SDN 005 Rokan IV Koto dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sisitem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Soegiyanto, Soegeng. 2012. Ilmu Penyakit Anak. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Suryadi .2007. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit EDSA Mahkota
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.